

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sastra didefinisikan sebagai segala ungkapan jiwa manusia yang meliputi pikiran, perasaan, imajinasi, dan impian yang terabdakan dalam bentuk tulisan (Sumarsilah, 2020). Mengacu pada hal itu, dapat dikatakan bahwa sastra merupakan aktifitas kejiwaan pengarang dalam bentuk karya. Karya sastra tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga menggambarkan kehidupan. Maka dari itu, karya sastra dapat dianggap sebagai cerminan dari kehidupan (Febrianty, 2016 ). Prandayana *et al.* (2019) menyatakan jika novel, sebagai salah satu karya sastra yang berisi kumpulan peristiwa atau kehidupan yang diciptakan oleh pengarang. Peristiwa-peristiwa dalam novel kemudian dihidupkan melalui tokoh-tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita.

Tokoh-tokoh fiksi memiliki kesan nyata sebagai manusia pada umumnya. Sebagai tokoh imajinasi atau tokoh yang diciptakan oleh seorang pengarang, tokoh fiksi tidak terbatas dalam menjalani proses kehidupan seperti manusia dalam dunia nyata. Walaupun memiliki kesan imajiner, tokoh dalam fiksi juga memainkan peran yang sama dengan kehidupan manusia yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh pengarang yang memasukkan aspek-aspek kemanusiaan pada diri tokoh-tokoh imajinasinya sehingga terkesan hidup selayaknya manusia pada umumnya dengan segala bentuk permasalahan yang dihadapi (Ristiana & Adeani, 2017). Mengacu pada hal itu, dapat diartikan jika tokoh dalam karya sastra bukan hanya sekadar karakter fiktif, tetapi juga cerminan dari makhluk hidup yang memiliki jiwa dan

kompleksitas psikologis. Dalam analisis sastra, memahami kejiwaan tokoh menjadi penting untuk mengungkap motivasi, konflik, dan perkembangan yang mereka alami sepanjang cerita. Setiap tindakan dan reaksi tokoh tidak hanya berasal dari apa yang terlihat di permukaan, tetapi juga dari dorongan dan emosi yang tersembunyi di alam bawah sadar mereka.

Sigmund Freud menyatakan jika alam bawah sadar merupakan bagian dari pikiran manusia yang tidak selalu tersadari namun memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan pikiran individu. Memahami alam bawah sadar membantu dalam menganalisis lapisan-lapisan pikiran dan emosi karakter dalam karya sastra. Sigmund Freud, seorang tokoh terkemuka dalam psikoanalisis, memperkenalkan konsep ini, merujuk pada impuls, dorongan, dan konflik yang tersembunyi dalam pikiran yang mungkin tidak muncul dalam kesadaran sehari-hari (Asmah, 2020).

Salah satu karya sastra yang memiliki kompleksitas alam bawah sadar adalah *Umibe no Kafuka* karya Haruki Murakami tahun 2002. Novel ini menawarkan kompleksitas dari karakter Kafka yang kaya akan konflik internal alam bawah sadar dan pencarian jati diri. Kafka, tokoh utama, terperangkap dalam dunia di mana batas antara realitas dan fantasi sering kabur, menggambarkan perjalanan yang sarat dengan hasrat primitif, ingatan traumatis, dan dorongan seksual yang agresif.

*Umibe no Kafuka* menceritakan tentang seorang remaja bernama Kafka Tamura yang melarikan diri dari rumah untuk mencari jati dirinya dan menghindari kutukan yang dipercayainya telah dijatuhkan oleh ayahnya. Dalam perjalanannya, Kafka bertemu dengan berbagai karakter dan mengalami kejadian-kejadian yang

membawanya ke dalam labirin alam bawah sadarnya sendiri. Perjalanan Kafka tidak hanya fisik, tetapi juga sisi psikologis yang menggambarkan betapa rumit kejiwaanya, di mana ia harus menghadapi berbagai aspek dari alam bawah sadarnya.

Penulis merasa perlu untuk menganalisis alam bawah sadar tokoh Kafka guna memahami bagaimana alam bawah sadar mempengaruhi pencarian jati diri tokoh Kafka. Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar berisi dorongan dan konflik yang tidak disadari tetapi sangat mempengaruhi perilaku manusia (Nawariah, 2022). Dengan menggunakan teori ini, penelitian ini akan mengungkap bagaimana gambaran alam bawah sadar Kafka dan bagaimana alam bawah sadar mempengaruhi pencarian jati dirinya.

Dengan menganalisis alam bawah sadar dan pengaruhnya terhadap pencarian jati diri tokoh Kafka, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman karya sastra *Umibe no Kafka* dan karya-karya sejenisnya dengan lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut tentang aspek psikologis alam bawah sadar dalam novel-novel Haruki Murakami, yang dapat memperkaya kajian sastra kontemporer dan memperluas cakupan pemahaman terhadap kompleksitas manusia dalam sastra kontemporer.

Penulis menemukan penelitian sebelumnya oleh Karla (2017) dengan judul “Faktor Kemunculan Tokoh Karasu dalam Novel *Umibe No Kafuka* Karya Haruki Murakami 村上春樹作家によって作成された長編小説海辺のカフカにおけるカラス という人物の登場要因”. Pada penelitian tersebut, objek material yang

digunakan novel *Umibe no Kafuka* dan sama-sama menganalisis tokoh utama yaitu, Kafka Tamura.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian berjudul Eksplorasi Alam Bawah Sadar Tokoh Kafka dalam Novel *Umibe no Kafuka* Karya Haruki Murakami.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggambaran alam bawah sadar tokoh Kafka dalam konteks pencarian jati diri?
2. Bagaimana pengaruh alam bawah sadar tokoh Kafka dalam proses pencarian jati dirinya?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah yang telah dirumuskan di atas dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis lapisan alam bawah sadar tokoh Kafka dalam konteks pencarian jati diri.
2. Penelitian ini akan dibatasi pada bagaimana Kafka mencari dan memahami jati dirinya melalui berbagai kondisi alam bawah sadarnya. Analisis akan menyoroti proses dan dinamika Kafka dalam upaya menemukan identitasnya.
3. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana alam bawah sadar mempengaruhi Kafka dalam proses pencarian jati dirinya. Ini termasuk

eksplorasi dorongan-dorongan primitif, trauma masa lalu, dan konflik internal yang tidak disadari oleh Kafka tetapi memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan pikirannya.

4. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud, khususnya konsep tentang alam bawah sadar, untuk menganalisis tokoh Kafka. Teori ini akan membantu dalam memahami lapisan alam bawah sadar Kafka dan bagaimana aspek-aspek tersebut mempengaruhi proses pencarian jati dirinya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengkaji lapisan bawah sadar yang dimiliki tokoh Kafka dan bagaimana pengaruh alam bawah sadar dalam proses pencarian jati diri karakter Kafka. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam penggambaran bentuk alam bawah sadar tokoh Kafka dalam novel *Umibe no Kafuka* untuk memahami elemen-elemen yang mencerminkan kompleksitas dan kerumitan karakternya.
2. Mengidentifikasi dan merinci elemen-elemen alam bawah sadar tokoh Kafka, dengan fokus pada hasrat primitif, ingatan tentang trauma, dorongan seksual agresif, dan konflik psikologis yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam terhadap dimensi psikologis dan emosional tokoh serta bagaimana pengaruhnya terhadap proses pencarian jati diri.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian sastra, khususnya pada lapisan alam bawah sadar dan pengaruh alam bawah sadar tokoh sebagai jendela ke dalam konflik batin, hasrat tersamar, dan manifestasi psikologis, dengan menggunakan konsep psikoanalisis Sigmund Freud yang menyatakan bahwa alam bawah sadar memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang dan menentukan perilaku serta emosi mereka. Hal ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana elemen-elemen ini saling berkaitan dan memengaruhi pembentukan karakter dalam karya sastra.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Penulis**

Penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan teori psikoanalisis Freud dalam analisis sastra. Penulis memperoleh pengetahuan mengenai dinamika alam bawah sadar dalam karakter fiksi dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter.

#### **2. Pembaca**

Bagi pembaca, penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman tentang bagaimana alam bawah sadar berperan dalam membentuk karakter dan alur cerita dalam sebuah karya sastra. Pembaca juga dapat memahami lebih baik tentang konflik internal dan psikologis yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita.

### 3. Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi tambahan sebagai referensi dalam kajian lanjutan mengenai psikologi sastra. Akademisi dan peneliti yang tertarik dengan analisis karakter dalam karya sastra dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian serupa.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti psikologi sastra, psikolanalisis Sigmund Freud terkait alam bawah sadar manusia, teori karakterisasi, dan unsur-unsur pembentuk novel.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, objek formal dan objek material penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

#### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.